



Peran Bidan Dalam Menjaga Kesejahteraan Dan Kespro Ibu Melalui Program Safari Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja PKM Bontomarannu

Nelly Nugrawati

STIKES Amanah Makassar

nellyyamanah@gmail.com

ABSTRAK

Bidan menjadi garda terdepan dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan sehingga bidan memiliki peran yang sangat penting, salah satunya adalah dengan menyukseskan program KB yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Tentunya bidan tidak dapat berkeja sendiri, bidan harus berkolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk melaksanakan tugas bidan dalam menyukseskan kegiatan Safari KB. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi KIE serta memberikan dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu AKDR dan implan. Pelaksanaan kegiatan di UPT Puskesmas. Hasil capaian pengetahuan dan pemahaman KIE terkait kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan melalui KB dan hasil capaian pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang implan kategori pasang baru sebesar 30,91% dan kategori bongkar pasang sebesar 34,55%, sedangkan AKDR kategori pasang baru sebesar 18,18% dan kategori lepas pasang sebesar 16,36%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bidan telah melaksanakan perannya dalam program KB yang telah dicanangkan pemerintah. PUS sudah memiliki pergeseran pemikiran dalam perencanaan jumlah keluarga untuk memilih alat kontrasepsi Jangka Panjang.

Kata kunci: Peran Bidan, Safari KB, Kesejahteraan, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan



peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera berdasar pada UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, program KB diharapkan dapat menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan penduduk yang seimbang. Gerakan Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah dianggap masyarakat dunia sebagai program yang berhasil karena dapat menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang

dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya (Presiden RI, 1992). Salah satu kegiatan untuk menyukseskan program KB melalui safari KB.

Safari KB merupakan suatu kegiatan / program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang secara gratis kepada masyarakat dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Dalam pelaksanaannya safari KB melibatkan kader – kader untuk mencari aseptor, puskesmas / klinik / rumah sakit dalam pelayanannya. Kegiatan safari KB selain untuk memberikan KB gratis juga sebagai wadah pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya perencanaan dalam keluarga (DP3APKB, 2021). Selain itu Kegiatan Safari KB dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam perencanaan Keluarga Berencana yang sudah dapat diterima oleh hampir seluruh masyarakat. Strategi program KB yang digunakan dalam mengembangkan kebijakan pemerintah yaitu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) melalui kegiatan Safari KB sesuai dengan kebutuhan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan yaitu AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implant, dan kontrasepsi mantap.

Pemakaian alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang pada perempuan (terutama yang sudah menikah dan memiliki anak) sangat efektif dalam memberikan perlindungan terhadap terjadinya kehamilan risiko tinggi. Hal ini terkait dengan salah satu aspek dari “4 terlalu” yaitu terlalu muda, terlalu dekat, terlalu dekat, dan terlalu terlalu banyak. Pemakaian alat kontrasepsi pada perempuan bertujuan sebagai pengontrol populasi penduduk, dimana perempuan memiliki tingkat fekunditas (kemampuan untuk bereproduksi) yang tinggi sehingga kontrasepsi sangat potensial dalam memberikan perlindungan



terhadap kehamilan. Hal ini dikarenakan fekunditas perempuan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia wanita yang disebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas Oocyte (sel telur) (Crawford & Steiner, 2015)(Wise et al., 2012). Dalam kegiatan Safari KB peran Bidan sangat diperlukan dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan Safari KB. Peran Bidan dalam program KB sudah diatur dalam

PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kaitan kewenangan bidan dalam pelaksanaan program KB tertuang dalam Pasal 9, 12, 13 dan 15. Termasuk tugas mandiri dan tugas pemerintahan yaitu melaksanakan pelayanan kesehatan yang merupakan program Pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan Safari KB merupakan salah satu bagian dari peran Bidan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk membantu mensejahterakan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan Safari KB. Safari KB difokuskan pada perempuan yang sudah menikah dan punya anak. Alat kontrasepsi yang akan diberikan dan pasangkan adalah Metode Panjang yaitu AKDR dan implant. Kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa, Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan. Safari KB dilaksanakan untuk memberikan komunikasi konseling dan edukasi (KIE) serta pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang untuk menjaga kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Rancangan Pengabdian Masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, dari tanggal 15 Juni 2020 di UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan Safari KB menggunakan metode ceramah untuk memberikan KIE terkait dengan perencanaan Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan serta pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang yaitu AKDR dan implant. Pelaksanaan kegiatan Safari KB dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan kelas yoga prenatal

Waktu pelaksanaan	Kegiatan	Kegiatan partisipan	Penanggung jawab
Rabu, 24 Juni 2023 dimulai pukul 7.30 WIB – selesai	1. Pendaftaran	Partisipan melakukan pendaftaran dan skrining serta pemantapan pemilihan alat kontrasepsi	Tim fasilitator UPT Puskesmas, kader, dan PLKB
	2. Ucapan salam	Partisipan menjawab salam	Niken Bayu Argaheni
	3. Perkenalan tim fasilitator Safari KB	Partisipan memperhatikan	Seluruh tim memperkenalkan diri
	4. Menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan	Partisipan memperhatikan	Septiana Juwita
	5. Menyampaikan materi perencanaan Keluarga Berencana untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan	Partisipan memperhatikan dan bertanya	Tim fasilitator UPT Puskesmas Ngemplak
	6. Memberikan dan Pemasangan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang	Partisipan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan	Anik Setiyowati, Dyah Widya Susilawati, Ika widiyatik, dan tim fasilitator UPT Puskesmas Ngemplak
	7. Pemberian terapi	Partisipan memberikan laporan ke tim fasilitator yang bertugas telah diberikan dan dipasang alat kontrasepsi untuk mendapatkan terapi	Tim fasilitator UPT Puskesmas Ngemplak, PLKB, dan kader kesehatan

Pemberian komunikasi konseling dan edukasi dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya kesejahteraan dan kesehatan reproduksi perempuan terutama yang sudah menikah dan memiliki anak

2. Populasi Populasi yang diberikan pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak. Sasaran pengabdian kepada masyarakat sebanyak dengan sebanyak 55 partisipan ibu yang sudah menikah dan memiliki anak
3. Teknik Pengumpulan Data Melakukan pendekatan kepada masyarakat dan studi data dilakukan untuk menemukan permasalahan perempuan terutama ibu yang memiliki anak. Hasil studi didapatkan bahwa kebanyakan



perempuan takut dan bingung memiliki alat kontrasepsi yang aman dan cocok untuk ibu sehingga takut

untuk menentukan alat kontrasepsi yang aman dan cocok. Selain itu ibu juga takut terkait dengan perubahan bentuk fisik ibu terutama berat badan dan takut

4. Teknik analisis data Teknik analisis data menggunakan komunikasi konseling dan edukasi untuk memancing diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan dengan keaktifan partisipan. Pada pelaksanaan pemberian dan pemasangan KB dengan menganalisis persentase jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam pemasangan alat kontrasepsi KB. Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Buku pendaftaran medic | i. Form pendaftaran dan rekam |
| b. Form kartu KB | j. Bolpoin |
| c. Lembar balik buku KB | k. Sound system |
| d. Implant set | l. AKDR set |
| e. Kasa steril | m. PLester |
| f. Sarung tangan | n. Betadine |
| g. Klorin | o. Slimut, Bed gyn |
| h. APD set. | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran bidan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam Kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti UPT Puskesmas Bontomarannu, PLKB Kabupaten Gowa, Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan untuk menyukseskan kegiatan Safari KB sangat penting. Rangkaian kegiatan pun tersusun secara rapi dan terkendali sehingga pelaksanaan Safari KB berjalan lancar dan tertib. Kegiatan Safari KB dilakukan mulai dari pendaftaran, skrining, pemilihan alat kontrasepsi yang tepat oleh partisipan, pemberian konseling informasi dan edukasi terkait kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi ibu, pelaksanaan pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang yaitu AKDR dan implant



dua kapsul, serta pemberian terapi setelah pemasangan alat kontrasepsi pada partisipan.

Hasil pencapaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa partisipan sangat antusias dan memahami edukasi yang telah disampaikan oleh tim fasilitator Safari KB dengan materi terkait dengan menjaga kesejahteraan dan

kesehatan reproduksi perempuan melalui KB. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya interaksi antar partisipan untuk saling menjawab yang tentunya dipandu oleh tim penyampai materi. Tim penyampai materi memberikan pertanyaan terbuka setelah memberikan edukasi untuk memancing diskusi partisipan sebagai evaluasi pemahaman dari partisipan. Dalam penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pemberian KIE serta konseling untuk menumbuhkan motivasi dan keinginan dalam pemakaian kontrasepsi pada perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak harus terus ditingkatkan ((Maria Gayatri, 2021).

KIE merupakan upaya dalam mendorong program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) terus dilaksanakan. KIE KB dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KIE tatap muka, KIE kelompok dan KIE massa (Priyatni & Rahayu, 2016). Dalam kegiatan ini kegiatan KIE terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan, karena yang tadinya khawatir dan ragu untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi KB menjadi mantabs dalam pemilihan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang



Gambar 1. Kegiatan Safari KB

Penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti menunjukkan bahwa



beberapa faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi perempuan yang sudah menikah dan punya anak menggunakan alat kontrasepsi adalah usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang kontrasepsi, tingkat kesejahteraan, keinginan memiliki anak lagi. Rumor efek

negatif pemakaian alat kontrasepsi yang terjadi antara lain takut terjadi efek samping dan sampai kemungkinan terjadinya infertilitas (ketidaksuburan) setelah menggunakan kontrasepsi karena pengetahuan mengenai masa subur yang kurang, serta wilayah lingkungan tempat tinggal (Mandiwa et al., 2018; Sari et al., 2020). Selain itu, penelitian lain pun juga menunjukkan bahwa adanya pergeseran pemakaian kontrasepsi yang dulunya lebih didominasi metode kontrasepsi jangka pendek, namun sekarang menjadi metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih diminati.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang lebih diminati oleh pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah anak sedikit. Penelitian ini juga menemukan bahwa adanya hubungan antara metode pemakaian kontrasepsi dengan jumlah anak yang telah dilahirkan oleh PUS. Perubahan pola pikir PUS terkait jumlah anak yang akan dilahirkan sudah menjadi pertimbangan peralihan pemakaian kontrasepsi jangka panjang, seperti metode kontrasepsi MOW, MOP, IUD, dan implan (Ekoriano & Novita, 2018).

Bidan dalam perannya telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan dengan membantu menyukseskan Safari KB. Di seluruh rangkaian kegiatan Safari KB, bidan memiliki peran yang luar biasa mulai dari memberikan KIE, skrining, pemeriksaan, pemasangan, dan pemberian terapi yang tentunya di bawah tanggung jawab dokter UPT Puskesmas. Peran bidan dalam kegiatan Safari KB telah sesuai PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yang mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Tentunya peran bidan dalam pelaksanaan kegiatan Safari KB tidak hanya sendiri, namun harus berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam menyukseskannya.

KESIMPULAN

Peran bidan yang diberikan oleh pemerintah dalam menjaga kesejahteraan dan kesehatan ibu sungguh luar biasa sehingga bidan menjadi garda terdepan dalam menyelamatkan generasi bangsa. Pelaksanaan



pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Safari KB berkolaborasi dengan berbagai pihak UPT Puskesmas Bontomarannu, Profesi Bidan, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020 di UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pencapaian kegiatan Safari KB mampu meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman partisipan terkait dengan kesejahteraan dan menjaga kesehatan reproduksi perempuan serta mampu memberikan dan pemasangan alat kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 55 partisipan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang telah banyak diminati oleh PUS karena adanya peralihan pemikiran jumlah anak yang akan dilahirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa, Teman sejawat, Babinsa, Babinkamtibmas, dan kader kesehatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis terhadap terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Safari KB di UPT Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa .

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, N. M., & Steiner, A. Z. (2015). Age-related infertility. *Obstetrics and Gynecology Clinics of North America*, 42(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.ogc.2014.09.005>
- DP3APKB. (2021). Safari KB, Bantu Kontrol Angka Kelahiran. DP3APKB Kota Surakarta. <https://dp3ap2kb.surakarta.go.id/safari-kb-bantu-kontrol-angka-kelahiran>
- Ekoriano, M., & Novita, D. F. (2018). Dinamika Pemakaian Kontrasepsi Modern Di Indonesia (Analisis Data Susenas 2015) the Dynamic of Modern Contraceptive Use in Indonesia (Analysis of Susenas 2015 Data). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 13(Juni), 27–38.
- Mandiwa, C., Namondwe, B., Makwinja, A., & Zamawe, C. (2018). Factors associated with contraceptive use among young women in Malawi: analysis of the 2015–16 Malawi demographic and health survey data. *Contraception and Reproductive Medicine*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s40834-018-0065-x>
- Maria Gayatri. (2021). Pemakaian Kontrasepsi Modern Pada Wanita Nulipara Dan Primipara Usia 15-24 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Berencana*, 5(2), 10–20. <https://doi.org/10.37306/kkb.v5i2.43>
- Presiden RI. (1992). Undang-undang (UU) No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Presiden Republic Indonesia. Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, K., Gayatri, M., & Sari, D. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use among Young Married Women (Age 15-24) in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 12, 37–48. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n13p37>
- Wise, L. A., Rothman, K. J., Mikkelsen, E. M., Sorensen, H. T., Riis, A. H., & Hatch, E. E. (2012). A prospective cohort study of physical activity and time to pregnancy. *Fertility and Sterility*, 97(5), 1136–1142. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2012.02.025>



Yuhedi, T. L., & Kurniawati, T. (2013). Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB. EGC.